

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Raden Soedarsono adalah putra kelima dari pasangan Rd. Ng Madyopranoto dan Soeliah, asli kelahiran Jawa pada 12 Juli 1912 di Solo yang kemudian menjadi pejuang kemerdekaan di Jambi. Raden Soedarsono berasal dari keluarga yang berketurunan Demang atau Keraton sehingga Raden Soedarsono dapat menempuh pendidikan pada masa pemerintahan Belanda. Pendidikan Formal yang ditempuh Raden Soedarsono yaitu: *Europe Lagere School* di Ngawi Jawa Timur, MULO (SMU) di Madiun Jawa Timur, Taman Guru/Taman Siswa di Yogyakarta.

Raden Soedarsono adalah seorang guru di Palembang yang kemudian ikut bekerja di perusahaan minyak pada masa Jepang yang kemudian mengikuti Sekolah Geologi Tambang Minyak Jepang di Jambi, hal itu yang membawa Raden Soedarsono sampai ke Jambi. Berkat ilmu yang dimiliki Raden Soedarsono dapat mengangkat perekonomian Jambi dengan cara dapat membuat minyak pesawat sendiri, yang kemudian ia juga diangkat sebagai kepala Perusahaan Minyak Republik Indonesia. Raden Soedarsono juga memiliki pangkat Kapten Trituler yang dilantik langsung oleh Kolonel Abundjani.

Setelah Agresi Militer II Raden Soedarsono diangkat menjadi Walikota Jambi pada tahun 1949, berdasarkan Ketetapan Gubernur Militer Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan No. 252/1949. Raden Soedarsono menjabat dua

periode yaitu pada masa Jambi masih tergabung dengan Sumatera Tengah pada tahun 1950-1958. Kota Jambi sebelum tahun 1956, memang masih berstatus Kotapraja. Dengan lahirnya UU No.9 tahun 1956, tentang pembentukan daerah Otonom Kota Besar dalam lingkungan Sumatera Tengah, maka status Kota Jambi ditingkatkan menjadi kota besar dengan batas-batas wilayah seperti termuat dalam keputusan Direktur Van Binnelandsch Bestuur, tahun 1931 Bijblad No. 13009. Kepala pemerintahan Kota Besar Jambi tetap dipegang oleh Rd. Soedarsono, dengan sebutan jabatan Walikota Jambi, yang diterbitkan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Tengah dan disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dengan surat keputusannya tertanggal 29 Februari 1952.

Memimpin sebuah daerah yang keadaannya belum stabil merupakan suatu hal yang menjadi sebuah tantangan bagi Raden Soedarsono. Masa Jabatannya yang kedua yaitu pada tahun 1959-1966, Walikota pada masa ini didampingi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Kota Besar Jambi, dengan 15 orang anggota. Sedangkan untuk penyelenggaraan dan pemerintahan, Walikota dibantu oleh 5 orang anggota Dewan Pemerintahan Daerah Kota Besar Jambi. Pada tahun 1959 Kota Jambi dibantu Pejabat daerah yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II yang diketuai oleh Sulaiman Abdullah, dan Sekertaris Wilayah Daerah Tingkat II yaitu Zaidi Saleh.